





















Sedangkan skripsi yang kedua membahas tentang sistematika hutang piutang antara nelayan dan pedagang ikan hampir mirip dengan akad pembiayaan walaupun dalam akadnya tidak seperti itu. Hutang nelayan disini diperuntukan untuk pembelian peralatan dalam mencari ikan di laut. Walaupun pada prakteknya ada pengurangan pembelian ikan di bawah standar pasar, akan tetapi antara pedagang dan nelayan sama-sama mendapatkan manfaat dan tidak ada yang merasa dirugikan, karena jika tidak ada hutang piutang seperti ini maka madharatnya dipandang lebih besar.

Dari skripsi yang pertama berbeda dalam segi mekanisme hutang piutangnya dengan judul yang diajukan oleh penulis, yakni adanya penyitaan terhadap ikan-ikan petani tambak yang masih ada ditambak oleh juragan setelah jatuh tempo pembayaran hutang.

Sedangkan skripsi yang kedua mempunyai perbedaan dalam segi pelunasan hutang piutang, yakni para nelayan tersebut membayar hutang mereka secara kontan pada kurun waktu 6-12.

Adapun penelitian dilakukan oleh penulis yang berjudul “ analisis hukum islam terhadap hutang modal dalam usaha penambangan pasir di Desa Tumapel Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto” akan lebih memfokuskan pada mekanisme, dan syarat hutang, cara pengembalian hutang dengan sistem bagi hasil tanpa mengurangi hutang yang di awal, serta dampak yang ditimbulkan : seperti adanya bagi hasil atas usaha yang

















